

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Karo adalah salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara dengan Ibu kota Kabanjahe. Penduduk Karo sangat beragam, berbagai jenis etnis tinggal disini. Mulai dari etnis Batak Karo yang merupakan etnis asli Kabupaten Karo. Ada juga etnis pendatang seperti, etnis Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Pakpak, etnis Jawa, etnis Tionghoa, dan juga etnis Nias. Berbagai etnis ini kemudian hidup saling berdampingan dan saling menghargai diantara satu sama lain.

Kabupaten Karo memiliki potensi kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menopang perekonomian masyarakat. Karo memiliki dua Gunung berapi yang sampai saat ini masih aktif yaitu, Gunung Sinabung dan Gunung Sibayak yang membuat tanah di Karo menjadi sangat Subur, yang kemudian hal tersebut menjadi berkah kepada masyarakat Karo.

Secara umum mata pencaharian masyarakat Karo adalah sebagai petani, hal ini didorong oleh kesuburan tanah yang dimiliki oleh Karo. Berbagai macam tumbuhan akan tumbuh subur disana, diantaranya jeruk yang sudah sangat dikenal sampai ke luar pulau Sumatera, sayur-mayur, cabe, wortel, dan juga tomat. Oleh sebab itulah Karo sering disebut sebagai daerah pemasok sayur-sayur ke seluruh Sumatera Utara, bahkan Nasional.

Selain tanah yang subur, Karo juga memiliki potensi wisata potensial yang apabila dikembangkan atau dikelola dengan baik akan dapat dijadikan sebagai tempat wisata atau tempat rekreasi bagi masyarakat sekitar dan masyarakat pendatang, objek wisata yang dimaksud antara lain ; Tongging, Lau Kawar, Air terjun Sipiso-piso, pemandian air panas, Bukit Gundaling, pendakian Gunung Sibayak, pendakian Gunung Sinabung, penatapan Doulu dan rumah persinggahan Bung Karno terdapat di Berastagi yang dapat dijadikan sebagai wisata sejarah, dan museum sebagai salah satu objek wisata yang memberikan edukasi dan kreasi bagi pengunjungnya.

Museum belum menjadi tempat tujuan utama sekolah-sekolah di Kabupaten Karo untuk mendapatkan pendidikan khususnya pendidikan sejarah lokal. Padahal museum merupakan salah satu tempat yang tepat untuk memberikan sarana pendidikan khususnya pendidikan sejarah.

Di Kabupaten Karo terdapat 3 museum yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah, yaitu: Museum Lingga (pakaian adat karo, alat musik tradisional karo, alat-alat pertanian tradisional karo, dan rumah adat karo yang masih dijaga keasliannya) yang terdapat di desa Lingga, Museum Karo (pakaian adat karo, alat musik tradisional karo, alat-alat pertanian tradisional karo) yang terdapat di kota Berastagi, dan Museum Djamin Ginting(pakaian adat karo, alat musik tradisional karo, alat-alat pertanian tradisional karo, alat dapur tradisional karo, koleksi pribadi Djamin Ginting, dan juga jejak perjalanan Djamin Ginting selama bertugas membela Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang terdapat di desa Suka. Meskipun di Kabupaten Karo terdapat 3 museum seperti yang tersebut

di atas, museum belum menjadi tujuan utama sekolah-sekolah untuk dijadikan sebagai media dan sumber pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pengetahuan sejarah lokal.

Dari ketiga museum tersebut di atas, Museum Djamin Ginting merupakan salah satu museum yang tergolong baru di Kabupaten Karo, meskipun demikian museum Djamin Ginting ini sudah sangat dikenal di Provinsi Sumatera Utara khususnya Kabupaten Karo. Museum Djamin Ginting memiliki koleksi benda-benda kebudayaan Karo masa lalu, sesuai dengan namanya Museum Djamin Ginting, di museum ini terdapat jejak perjalanan atau jejak perjuangan Djamin Ginting dalam merebut ataupun mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Seperti yang sudah diketahui bahwa Djamin Ginting adalah salah satu tokoh pejuang Karo yang ikut berjuang dalam merebut dan memperthankan kemerdekaan Indonesia. Selain itu di museum ini juga terdapat benda-benda atau alat-alat yang pernah dipakai atau digunakan oleh Djamin Ginting selama melakukan perjuangan dan benda-benda yang dipakai selama hidupnya.

Museum Djamin Ginting memiliki peran besar sebagai tempat konservasi benda-benda kebudayaan masa lalu Karo atau benda-benda sejarah, seharusnya kunjungan ke museum ini guna menambah pengetahuan dapat dijadikan sebagai media dan sumber pembelajaran sejarah menjadi salah satu program yang harus dijalankan oleh sekolah-sekolah ataupun pemerintahan. Keberadaan museum Djamin Ginting sebagai media dan sumber pembelajaran pendidikan sejarah

memerlukan apresiasi dari seluruh kalangan masyarakat baik itu masyarakat umum, siswa-siswi, sekolah-sekolah, dan juga pemerintah untuk lebih memanfaatkan atau menjadikan museum sebagai tempat untuk menggali pengetahuan sejarah.

Salah satu yang menarik dari suatu tempat yang berbasis pendidikan adalah pendidikan apa yang diperoleh dari suatu tempat sehingga harus mengunjungi tempat tersebut. Masyarakat khususnya siswa-siswi ataupun sekolah-sekolah dalam hal ini guru bidang studi terkait banyak yang belum mengetahui akan manfaat museum ini. Sebenarnya museum Djamin Ginting bukan hanya tempat menyimpan dan mengoleksi benda-benda kebudayaan masa lalu karo tetapi museum ini juga dapat dijadikan sebagai media dan sumber pembelajaran sejarah.

Dari uraian diatas sebagai dasar pemikiran dan menjadi latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH MUSEUM JAMIN GINTING SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR SEJARAH DI KABUPATEN KARO”**.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Latar Belakang Berdirinya Museum Jamin Ginting.
2. Peran Pengelola Guna Mensosialisasikan Museum Jamin Ginting.
3. Dampak Keberadaan Museum Jamin Ginting terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Suka Kecamatan Tiga Panah.
4. Pengaruh Keberadaan Museum Jamin Ginting terhadap Pendidikan Sejarah di Kabupaten Karo.
5. Fungsi museum Jamin Ginting sebagai media dan sumber belajar terhadap pengetahuan sejarah lokal di kabupaten Karo.

## **3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan juga identifikasi masalah, maka penulis perlu membatasi diri agar penelitian ini dapat dilakukan dengan waktu, jangkauan pengetahuan, dan pengalaman penulis. Dengan batasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Berdirinya Museum Jamin Ginting
2. Pengaruh Keberadaan Museum Jamin Ginting terhadap Pendidikan Sejarah di Kabupaten Karo.
3. Fungsi museum Jamin Ginting sebagai media dan sumber belajar terhadap pengetahuan sejarah lokal di kabupaten Karo.

#### **4. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Latar Belakang Berdirinya Museum Jamin Ginting?
2. Bagaimanakah Pengaruh Keberadaan Museum Jamin Ginting Terhadap Pendidikan Sejarah Di Kabupaten Karo?
3. Bagaimana fungsi museum Jamin Ginting sebagai media dan sumber belajar terhadap pengetahuan sejarah lokal di kabupaten Karo?

#### **5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yang disesuaikan dengan permasalahan di atas adalah:

1. Untuk Mengetahui Latar Belakang Berdirinya Museum Jamin Ginting.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Keberadaan Museum Jamin Ginting Terhadap Pendidikan Sejarah Di Kabupaten Karo.
3. Untuk fungsi museum Jamin Ginting sebagai media dan sumber belajar terhadap pengetahuan sejarah lokal di kabupaten Karo.

## 6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan juga masyarakat untuk mengetahui bahwa museum dapat meningkatkan mutu pendidikan sejarah lokal.
2. Sebagai pengembangan ilmu bagi peneliti sendiri dalam rangka pengembangan selanjutnya.
3. Sebagai pelengkap referensi hasil penelitian dalam ruang lingkup sejarah lokal Indonesia.
4. Sebagai bahan acuan perbandingan bagi peneliti-peneliti lainnya.
5. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi Mahasiswa Universitas Negeri Medan, khususnya Mahasiswa Pendidikan Sejarah agar dapat mengetahui bagaimana museum dapat meningkatkan pendidikan sejarah lokal.